

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Ghozali (2016) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu karena berlandaskan positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk pengujian hipotesa yang ada.

3.2 Populasi & Sampel Penelitian

Ghozali (2016) menyatakan bahwa populasi merujuk kepada jumlah orang, fenomena atau hal lain yang menarik untuk di investigasi.

a. Populasi Penelitian

Penggemar BTS ARMY yg telah membeli *merchandise* BTS

b. Sampel Penelitian

Ghozali (2016) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dengan elemen atau anggota yang akan membentuk sampel. Menurut hair et al., (2010) jumlah sampel yang representatif adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai dengan 10.

Rumus hair :

Keterangan :

Sampel = jumlah indikator x 5
Sampel = 14x5

Sampel = 70

Jumlah sampel menjadi 240 responden, untuk meminimalisir data yang tidak valid dan merepresentatifkan populasi.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Ghozali (2016) metode *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan atau pemenuhan kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Dengan adanya 240 responden peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sudah pernah membeli *merchandise* BTS seperti CD/DVD, kaos, kosmetik, makanan dan minuman atau apapun terkait dengan BTS.

2. Tergabung ke dalam anggota fanbase / grup order.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* dan mencakup seluruh wilayah Indonesia.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah hal yang dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian atau analisis statistik dan dapat diberikan nilai numerik untuk tujuan analisis lebih lanjut (Ghozali, 2016). Variabel laten perlu memiliki definisi operasional yang jelas untuk memudahkan pengukuran. Ghozali (2016) Pelekatan makna pada suatu konsep atau variabel dengan aktivitas pengukuran variabel disebut dengan definisi operasional. Tabel dibawah merupakan definisi operasional variabel serta indikator yang menjadi pendukung penelitian (Ghozali, 2016).

Tabel 3.1 Indikator dan Penelitian

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Kuesioner
<i>Celebrity Worship</i>	<i>Celebrity worship</i> bagian dari sikap atau perilaku yang selalu ingin dengan idola dan terkait dengan perilaku disfungsi. (Rojek, 2012)	1. Hiburan sosial	1. BTS menjadi salah satu sumber kesenangan saya. 2. Mengikuti update BTS merupakan kesenangan bagi saya.
		2. Perasaan pribadi yang intens	3. Saya merasa sedih ketika BTS mengalami kegagalan Saya merasa bahagia jika BTS berhasil.

		3. Borderline pathologic al tendency (Maltby dkk.,2011)	4. Saya rela melakukan hal apapun untuk BTS. Bila bertemu BTS, saya akan mengikutinya kemanapun BTS pergi (Chairul, 2021)
<i>Brand image</i>	<i>Brand image</i> adalah cara untuk membedakan suatu produk agar tidak ditiru oleh kompetitor, selain itu <i>brand image</i> juga untuk meningkatkan laba, menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama. (Syarif, 2018)	4. Dipercaya sebagai merek terkenal.	5. <i>.Merchandise</i> BTS memiliki kualitas yang baik.
		5. Menarik minat beli.	6. Pengumpulan poin melalui aplikasi weverse menarik minat beli.
		6. Memiliki varian yang menarik.	7. <i>Merchandise</i> BTS memiliki keunikan tersendiri bagi saya. 8. <i>Merchandise</i> BTS selalu berinovasi dalam

			meluncurkan varian baru.
		7. Merek yang berkualitas	9. Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas yang ada.
		8. Harga yang bersaing	10. Harga <i>merchandise</i> BTS tergolong murah dibanding <i>merchandise</i> 11. idol lain.
		9. Memiliki kemasan unik (Kotler, Keller, 2012)	12. Kemasan <i>merchandise</i> BTS memiliki desain yang unik (Sursa, 2013)

<i>Impulsive buying</i>	Keinginan membeli barang yang relatif cepat dan tidak terencana. (Sinaga, 2011)	10. Spontanitas	13. Secara spontan Saya membeli produk 14. <i>Merchandise</i> BTS .
		11. Stimulus dan ketidakpedulian akan akibat. Budiono dkk.(2017)	15. Saya membeli <i>merchandise</i> BTS tanpa memikirkan risiko yang ada (Fitriana, 2020)

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik Eksplanatif. Menurut Ghozali (2016) penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Pada umumnya menggunakan uji hipotesa yang bersifat korelasi atau regresi. Korelasi adalah hubungan dua arah yang tidak melihat mana variabel yang menjadi penyebab sedangkan regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami dan mengukur hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.1 Uji Reliabilitas dan Validitas

Menurut Ghozali (2016) Uji Reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dapat atau tidaknya sebuah alat ukur untuk diandalkan.

Konsistensi jawaban biasanya diuji dengan Cronbach Alpha. Nilai koefisien alphas tampak seperti korelasi, tetapi alpha bukan korelasi, umumnya memiliki nilai positif dari 0 sampai 1 dimana nilai tinggi menunjukkan tingkat *Internal consistency* tinggi.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Gambar 3.1 Rumus Uji Reliabilitas
(olahan data,2023)

Keterangan:

- R11 = Koefisien instrumen reliabilitas
k = Jumlah butir pertanyaan
 $\sum \sigma_i^2$ = Total varian butir pertanyaan
 $\Sigma \sigma^2$ = Total Varian

Menurut Ghazali (2018) Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menguji valid atau tidaknya instrumen penelitian. Untuk menguji validitas adadua cara yang pertama menggunakan bivariate korelasi yaitu melakukan korelasi antara item pertanyaan terhadap total skor tiga item, jika signifikan item tersebut valid, dan yang kedua dengan cara melakukan korelasi masing-masing item dengan total skor 3 item, jika signifikan maka item tersebut valid. Berikut formulayang digunakan untuk mengukur uji validitas :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji Validitas

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Menurut Mardiatmoko (2020) Uji Normalitas Residual itu untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi dengan baik apa tidak. Model regresi yang baik adalah yang nilai residual nya terdistribusi dengan normal. Grafik Normal P-P *Plot of regression standardised*, digunakan untuk melihat penyebaran data pada sumbu diagonal. Jika penyebarannya berada di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal dinyatakan model regresi normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas, begitupun sebaliknya. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov adalah cara lain untuk menguji normalitas residual dengan kriteria :
 - Data dapat dinyatakan tersebar normal bila nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > dari 0,05.
 - dinyatakan tersebar tidak normal bila nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < dari 0,05.
2. Ghazali (2016) mengatakan uji multikolinearitas adalah uji yang berfungsi untuk mengetahui terjadi atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Salah satu ciri model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel independen, Variance Inflation Factor (VIF) adalah cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, nilai tolerance > 10% dinyatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas, tetapi jika nilai tolerance < 10% dan VF > 10% dinyatakan ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
3. Uji Heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018) adalah uji untuk melihat apakah variasi penyebaran data konstan dari waktu ke waktu atau dari satu kelompok data ke kelompok data lainnya. Jika penyebaran data konstan dari waktu ke waktu disebut homoskedastisitas dan Heteroskedastisitas jika berbeda. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan ZPRED dan SRESID residualnya merupakan cara yang baik untuk

menghasilkan model regresi yang baik. Grafik scatterplot merupakan grafik yang digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat melalui pola gelombang, melebar dan menyempit, model regresi dinyatakan homoskedastisitas ketika tidak ada pola yang jelas sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Selain menggunakan scatter plot, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukandengan uji white. Ghozali (2018) mengatakan bahwa Uji white merupakanuji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pola heteroskedastisitas dalam model regresi dengan cara melakukan regresi residual kuadrat variabel independen lalu variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen.

4. Menurut Mardiatmoko (2020) Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadinya korelasi nilai residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi tidak terjadi pada model regresi yang baik. Durbin Watson (DW) merupakan salah satu cara untuk melakukan uji autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $1,65 < DW < 2,35$ maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi
- Jika $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka dinyatakan tidak dapat disimpulkan
- Jika $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas atau predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) dan satu variabel tak bebas/ response Y (Yuliara., 2016). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) jika nilai variabel-variabel bebas/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Formula

dari analisis regresi linear berganda adalah seperti berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

yang mana :

Y = variabel tak bebas (nilai yang akan diprediksi) a = konstanta

b₁, b₂,..., b_n = koefisien regresi X₁, X₂,..., X_n = variabel bebas

3.5.4 Uji Hipotesis

Abdullah (2015) menyatakan uji hipotesis adalah uji untuk menguji kebenaran hipotesis yang belum sempurna. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan dua variabel dependen, dan menggunakan regresi linear sederhana untuk melihat seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1 jika hasil yang diuji mendekati 0 maka dinyatakan bahwa kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen lemah, berkebalikan jika mendekati angka 1 dinyatakan bahwa kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen kuat.

3.5.6 Uji Statistik T (Parsial)

Dalam Ghozali (2018) Uji statistik T merupakan uji yang memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat secara individual. Variabel independen dapat dikatakan signifikan terhadap variabel dependen jika hipotesis alternatif atau H_a tidak sama dengan 0 (H_A : b_i ≠ 0) salah satu cara untuk melakukan uji T adalah dengan menggunakan metode quick look dengan kriteria dibawah ini

- Jumlah degree freedom (df) 20 atau lebih dari
- Derajat kepercayaan 5%
- $t > 2$

3.5.7 Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh kepada

variabel terikat . Pengujian uji f memiliki kriteria pengambilan keputusan seperti dibawah ini :

- Nilai F lebih besar 4 maka H_0 ditolak atau dinyatakan bahwa semuavariabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Selain itu dengan cara membandingkan nilai F hasil dengan nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2018)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner. Menurut Ghozali (2016) Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang telah disiapkan oleh penulis dan dikirimkan kepada responden untuk menjawabnya. Penggunaan kuesioner dikatakan tepat jika digunakan kedalam penelitian yang bersifat deskriptif maupun eksplanatori. Penggunaan kuesioner juga tergolong mudah dan tidak memakan waktu yang banyak dan dapat diberikan secara langsung maupun dikirimkan melalui surat elektronik (google form). Penelitian ini menggunakan skala likert. Ghozali (2016) mengatakan bahwa skala likert merupakan skala pengukuran sikap yang biasa digunakan pada penelitian bisnis dan juga akuntansi, dan tidak hanya dapat mengukur sikap tetapi skala likert juga berfungsi untuk mengukur pendapat, personalitas dan menggambarkan kehidupan seseorang.

Dalam penelitian ini skala likert yang digunakan memiliki 5 poin yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)